

SARI

Oktavian, Indri. 2010. *Peningkatan Keterampilan Membawakan Acara Menggunakan Metode Talking Stick dengan Teknik Simulasi pada Siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Slawi*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Subyantoro, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Wagiran, M.Hum.

Kata kunci: keterampilan berbicara, membawakan acara, metode *talking stick*, dan teknik *simulasi*

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran. Salah satu keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbicaranya. Berbagai jenis keterampilan berbicara merupakan satu kesatuan yang berjenjang yang harus dikuasai siswa. Salah satunya adalah keterampilan membawakan acara yang merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 2 Slawi yang mengajar kelas VIII-D, diketahui bahwa tingkat keterampilan membawakan acara siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Slawi masih rendah. Rendahnya keterampilan membawakan acara siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (1) siswa merasa keberatan/ kurang berani jika diminta untuk maju berbicara di depan kelas; (2) siswa kurang percaya diri ketika disuruh untuk berbicara di depan umum dalam situasi formal; (3) siswa kesulitan dalam menggunakan kalimat efektif; (4) siswa mengalami kebingungan dalam mengawali pembicaraan; (5) siswa mengalami kesulitan saat menyampaikan pendapat dalam diskusi; (6) siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sering merasa bosan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (1) faktor lingkungan sekolah, guru, sarana dan prasarana, serta kurikulum dan (2) faktor lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua. Dalam pembelajaran membawakan acara, metode dan teknik yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan monoton sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, untuk menyikapi kondisi tersebut penulis menggunakan metode *talking stick* dan teknik simulasi dalam pembelajaran membawakan acara. Penggunaan metode *talking stick* dan teknik simulasi pada pembelajaran membawakan acara dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemandirian siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu 1) bagaimana peningkatan keterampilan membawakan acara pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Slawi setelah mengikuti pembelajaran membawakan acara menggunakan metode *talking stick* dengan teknik simulasi? 2) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Slawi setelah mengikuti pembelajaran membawakan acara menggunakan metode *talking stick* dengan teknik simulasi? iii

tujuan penelitian ini, yaitu 1) mendeskripsi peningkatan membawakan acara siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Slawi setelah mengikuti pembelajaran membawakan acara menggunakan metode *talking stick* dengan teknik simulasi. , 2) mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Slawi setelah mengikuti pembelajaran membawakan acara menggunakan metode *talking stick* dengan teknik simulasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga kali proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Slawi yang berjumlah 37 siswa. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan membawakan acara dengan metode *talking stick* dan teknik simulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes dalam bentuk observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, kartu cuplikan butir, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membawakan acara dengan metode *talking stick* dan teknik simulasi. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 54,21 dan termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 65,16 dan termasuk dalam kategori cukup. Jadi, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 10,95 atau sebesar 20,19% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, berdasarkan hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Siswa menjadi lebih bersemangat, antusias, dan senang dalam pembelajaran membawakan acara dengan metode *talking stick* dan teknik simulasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan metode *talking stick* dan teknik simulasi sebagai alternatif pembelajaran berbicara aspek kebahasaan khususnya kompetensi membawakan acara. Bagi peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode, atau teknik yang berbeda sehingga dapat menjadi alternatif tambahan untuk menciptakan berbagai teknik dan media yang tepat dalam membelajarkan keterampilan berbicara khususnya membawakan acara.